

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG TUA TERKAIT VAKSIN HPV PADA ANAK PEREMPUAN USIA SEKOLAH DASAR KELAS 4 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ASEMBAGUS

Zabrina Abigail Louisa¹, Hanna Tabita Hasianna Silitonga^{2*}, Mellyanawati³, Minarni Wartiningsih⁴

Program Studi Kedokteran, Universitas Ciputra Surabaya, Citraland CBD Boulevard, Surabaya¹,
Departement of Medical Sciences, Faculty of Medicine, Universitas Ciputra Surabaya, Citraland CBD
Boulevard, Surabaya, Indonesia^{2,3,4}

*Corresponding Author : hanna.silitonga@ciputra.ac.id

ABSTRAK

Infeksi *Human papilloma virus* (HPV) merupakan masalah kesehatan yang dapat menyerang kulit dan mukosa serta berpotensi menyebabkan lesi pra-kanker hingga kanker serviks. Pencegahan primer yang paling efektif dilakukan melalui pemberian vaksin HPV pada anak perempuan usia sekolah sebelum terpapar aktivitas seksual. Namun, pelaksanaan program vaksinasi HPV masih menghadapi kendala berupa rendahnya penerimaan orang tua, yang berkaitan dengan pengetahuan dan sikap terhadap vaksin tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan dan sikap orang tua terkait vaksin HPV pada anak perempuan kelas IV sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Asembagus. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif observasional dengan pendekatan potong lintang. Populasi penelitian adalah seluruh orang tua dari anak perempuan kelas IV sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Asembagus. Sampel penelitian berjumlah 100 responden yang dipilih menggunakan teknik cluster random sampling. Variabel penelitian meliputi pengetahuan dan sikap orang tua terhadap vaksin HPV. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Agustus hingga September 2025 menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai vaksin HPV sebesar 62%, sedangkan 38% responden memiliki pengetahuan kurang. Namun, mayoritas responden menunjukkan sikap negatif terhadap pemberian vaksin HPV, yaitu sebesar 89%, dan hanya 11% yang memiliki sikap positif. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun sebagian besar orang tua memiliki pengetahuan yang baik tentang vaksin HPV, sikap terhadap vaksinasi HPV masih cenderung negatif, sehingga diperlukan upaya edukasi yang lebih komprehensif untuk meningkatkan penerimaan vaksin HPV.

Kata kunci : *human papilloma virus*, pengetahuan, sikap, vaksinasi

ABSTRACT

Human papilloma virus (HPV) infection is a public health problem that can affect the skin and mucosal surfaces and may lead to precancerous lesions and cervical cancer. This study employed a descriptive observational design with a cross-sectional approach. The study population consisted of parents of fourth-grade elementary school girls in the working area of Puskesmas Asembagus. A total of 100 respondents were selected using a cluster random sampling technique. The research variables included parents' knowledge and attitudes toward HPV vaccination. Data were collected from August to September 2025 using validated and reliable knowledge and attitude questionnaires. Data analysis was conducted descriptively using frequency and percentage distributions. The results showed that the majority of respondents had good knowledge regarding HPV vaccination (62%), while 38% had poor knowledge. However, most respondents demonstrated negative attitudes toward HPV vaccination, with 89% showing negative attitudes and only 11% showing positive attitudes. In conclusion, although most parents have adequate knowledge about HPV vaccination, their attitudes toward vaccinating their children remain predominantly negative. Therefore, more comprehensive educational efforts are needed to improve parental acceptance of HPV vaccination.

Keywords : *attitudes, human papilloma virus, knowledge, vaccine*

PENDAHULUAN

Virus *Human papilloma virus* (HPV) dapat menginfeksi sistem reproduksi pada laki-laki maupun perempuan, terutama pada lapisan kulit dan jaringan mukosa, serta berpotensi menimbulkan kanker serviks (Kuntari et al., 2021). Penularan HPV umumnya terjadi melalui hubungan seksual, sehingga individu yang telah terpapar memiliki risiko mengalami infeksi jangka panjang apabila tidak dilakukan langkah pencegahan yang memadai (Anavelda et al., 2025). Secara medis, HPV diklasifikasikan ke dalam dua kelompok utama, yaitu tipe berisiko rendah dan tipe berisiko tinggi. HPV dengan risiko rendah, seperti tipe 6 dan 11, umumnya menyebabkan kutil kelamin, sedangkan HPV berisiko tinggi, seperti tipe 16 dan 18, berperan signifikan dalam proses terjadinya kanker serviks (Wang et al., 2020). *World Health Organization* (WHO) menargetkan cakupan imunisasi HPV minimal sebesar 90% sebagai salah satu strategi global untuk menurunkan angka kejadian serta mortalitas akibat kanker serviks (WHO, 2023). Sejalan dengan rekomendasi tersebut, Pemerintah Indonesia menetapkan vaksinasi HPV sebagai bagian dari imunisasi wajib melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2022. Vaksin ini diberikan secara gratis kepada anak perempuan berusia di atas 9 tahun melalui program Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) sebagai upaya pencegahan primer kanker serviks (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Keberhasilan pelaksanaan program vaksinasi HPV sangat bergantung pada tingkat penerimaan orang tua terhadap pemberian vaksin kepada anak. Pengetahuan orang tua memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan keputusan terkait vaksinasi, karena pemahaman yang baik mengenai manfaat dan risiko HPV dapat memengaruhi tingkat dukungan terhadap program imunisasi (Susanto et al., 2020). Beberapa penelitian sebelumnya juga melaporkan adanya hubungan antara tingkat pemahaman dan sikap orang tua dalam pemberian vaksin HPV pada anak perempuan usia sekolah (Saragih et al., 2023). Selain itu, persepsi mengenai manfaat vaksin, pemahaman terhadap risiko infeksi HPV, serta pandangan tentang pentingnya imunisasi turut berkontribusi dalam menentukan sikap orang tua terhadap vaksinasi HPV (Zulfa et al., 2023). Di wilayah kerja Puskesmas Asembagus, program vaksinasi HPV telah dilaksanakan di seluruh sekolah dasar untuk siswi kelas 5 dan 6. Namun, hasil wawancara awal menunjukkan bahwa masih terdapat orang tua yang belum memberikan persetujuan kepada anaknya untuk mendapatkan vaksin HPV. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun program vaksinasi telah berjalan selama beberapa tahun, masih terdapat orang tua yang belum sepenuhnya memahami urgensi vaksinasi HPV atau memiliki sikap yang kurang mendukung terhadap pemberian vaksin pada anak.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan serta persepsi orang tua mengenai pemberian vaksinasi HPV pada anak perempuan kelas IV sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Asembagus. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu puskesmas dan pihak sekolah memikirkan cara yang lebih baik untuk meningkatkan penerimaan vaksin HPV sebelum program imunisasi dimulai.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif observasional dengan rancangan potong lintang (*cross-sectional*) yang dilaksanakan pada bulan Agustus hingga September 2025 di wilayah kerja Puskesmas Asembagus, Kabupaten Situbondo. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh orang tua dari anak perempuan kelas 4 sekolah dasar di wilayah tersebut, dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden yang ditentukan melalui teknik *cluster random sampling*, yaitu dengan menentukan satu sekolah dasar dari setiap desa dan mengambil sepuluh orang tua dari masing-masing sekolah. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner

pengetahuan dan sikap terkait vaksin HPV, di mana kuesioner pengetahuan terdiri dari 10 pertanyaan skala Guttman dengan kategori baik apabila nilai lebih dari 75% dan kurang apabila nilai 75% atau kurang, sedangkan kuesioner sikap terdiri dari 10 pernyataan skala Likert yang memuat pernyataan positif dan negatif, di mana sikap dikategorikan sebagai positif apabila memperoleh skor 30–40, dan sebagai negatif apabila berada pada rentang skor 0–29. Kedua instrumen telah diuji validitasnya menggunakan korelasi *Product Moment* yang menunjukkan nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel, serta diuji reliabilitasnya menggunakan *Cronbach Alpha* yang menunjukkan nilai 0,728 pada kuesioner pengetahuan dan 0,866 pada kuesioner sikap, sehingga dinyatakan reliabel (Basaria, 2024). Data dikumpulkan melalui distribusi kuesioner kepada orang tua melalui sekolah dengan pendampingan guru dan petugas kesehatan, kemudian data tersebut dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase serta disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL

Penelitian ini menganalisis tingkat pemahaman serta sikap orang tua terhadap vaksin HPV pada anak perempuan kelas 4 sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Asembagus. Untuk memudahkan interpretasi, data hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel yang menggambarkan proporsi responden berdasarkan kategori pengetahuan dan sikap. Penyajian tabel ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai distribusi kedua variabel tersebut.

Tabel 1. Pengetahuan Orang Tua Anak Perempuan Usia Sekolah Dasar Kelas 4 di Wilayah Kerja Puskesmas Asembagus

Pengetahuan Orang Tua Terkait Vaksin HPV	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	38	38
Baik	62	62
Total	100	100%

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan yang baik terkait vaksin HPV, dengan persentase sebesar 62%. Sementara itu, 38% responden lainnya termasuk dalam kategori pengetahuan kurang. Komposisi pada tabel menunjukkan bahwa meskipun mayoritas orang tua sudah memahami manfaat vaksin HPV, masih terdapat kelompok yang belum memiliki pengetahuan memadai. Hal ini mengindikasikan perlunya kegiatan edukasi tambahan untuk memastikan seluruh orang tua dapat memiliki pemahaman yang cukup mengenai tujuan dan pentingnya vaksin HPV.

Tabel 2. Persentase Sikap Orang Tua Anak Perempuan Usia Sekolah Dasar Kelas 4 di Wilayah Kerja Puskesmas Asembagus

Sikap Orang Tua Terkait Vaksin HPV	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Positif	11	11
Negatif	89	89
Total	100	100%

Tabel 2 menggambarkan sikap orang tua menunjukkan pola yang kontras dengan tingkat pengetahuan. Sebanyak 89% responden memiliki sikap negatif terhadap pemberian vaksin HPV, sementara hanya 11% yang memiliki sikap positif. Hasil tabel memperlihatkan dominasi sikap negatif dalam kelompok responden, yang menunjukkan adanya kekhawatiran,

ketidakpercayaan, atau misinformasi terkait vaksin. Perbedaan mencolok antara pengetahuan yang relatif baik dan sikap yang kurang mendukung menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan saja tidak cukup untuk memengaruhi sikap, sehingga diperlukan pendekatan komunikasi kesehatan yang lebih komprehensif untuk meningkatkan penerimaan vaksin HPV.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai vaksin HPV, yaitu sebesar 62%. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Kuntari dkk. yang menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat telah memiliki pemahaman yang cukup terkait HPV dan vaksin HPV, khususnya mengenai peran vaksin dalam pencegahan kanker serviks (Kuntari et al., 2021). Pengetahuan ini didukung oleh informasi mengenai karakteristik HPV sebagai virus yang dapat menginfeksi permukaan kulit dan mukosa serta berkontribusi terhadap terjadinya kanker serviks, terutama pada infeksi tipe risiko tinggi seperti HPV 16 dan 18 (Wang et al., 2020). Selain itu, pemahaman orang tua juga diperkuat oleh informasi mengenai patogenitas HPV yang berperan dalam pembentukan lesi pra-kanker hingga kanker serviks (Gultom, 2021). Secara global, kanker serviks masih menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada perempuan, sebagaimana dilaporkan dalam data GLOBOCAN, sehingga peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan penyakit ini menjadi hal yang sangat penting (GLOBOCAN, 2022). Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor dasar yang berperan dalam membentuk kesadaran individu terhadap upaya pencegahan penyakit, termasuk vaksinasi.

Meskipun mayoritas responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang cukup baik, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua justru menunjukkan sikap negatif terhadap pemberian vaksin HPV kepada anak mereka, yaitu sebesar 89%. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan Saragih dkk. yang menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik tidak selalu diikuti oleh sikap yang mendukung, karena sikap dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar aspek kognitif, seperti persepsi risiko, keyakinan pribadi, pengalaman keluarga, serta pengaruh informasi dari lingkungan sekitar (Saragih et al., 2023). Kekhawatiran terkait keamanan vaksin dan potensi efek samping juga sering menjadi faktor utama yang memengaruhi munculnya sikap negatif terhadap vaksinasi. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Rahmadini dkk. yang menyatakan bahwa perilaku pencegahan kanker serviks, termasuk vaksinasi HPV, sangat dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap risiko penyakit serta manfaat yang dirasakan dari upaya pencegahan yang dilakukan (Rahmadini et al., 2022).

Perbedaan yang mencolok antara tingkat pengetahuan yang relatif baik dan sikap yang masih didominasi oleh persepsi negatif pada penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori perilaku kesehatan. Teori tersebut menyatakan bahwa sikap tidak hanya dibentuk oleh pengetahuan, tetapi juga oleh persepsi mengenai manfaat, hambatan, serta norma sosial yang berlaku di lingkungan masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, meskipun orang tua memahami bahwa vaksin HPV berperan dalam pencegahan kanker serviks, keraguan mengenai keamanan vaksin, ketakutan terhadap efek samping, serta anggapan bahwa vaksin belum mendesak untuk diberikan pada anak usia sekolah dapat menjadi hambatan dalam pembentukan sikap positif. Hal tersebut selaras dengan temuan Susanto dkk. yang menyatakan bahwa rendahnya persepsi risiko terhadap HPV serta kurangnya kepercayaan terhadap vaksin menjadi alasan utama penolakan vaksin HPV di beberapa wilayah (Susanto et al., 2020).

Temuan penelitian ini menunjukkan pentingnya upaya edukasi yang lebih intensif dan komprehensif sebelum pelaksanaan program imunisasi HPV, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Asembagus. *World Health Organization* menekankan bahwa pencapaian cakupan imunisasi HPV yang optimal tidak hanya bergantung pada ketersediaan vaksin, tetapi juga pada

penerimaan masyarakat terhadap vaksin tersebut, yang dipengaruhi oleh sikap dan pemahaman mengenai keamanan serta efektivitas vaksin (WHO, 2023). Oleh karena itu, tenaga kesehatan perlu mengembangkan strategi komunikasi kesehatan yang tidak terbatas pada pengembangan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan persepsi positif dan kepercayaan masyarakat terhadap vaksin HPV. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menjawab permasalahan penelitian dengan menunjukkan adanya kesenjangan antara tingkat pemahaman dan sikap orang tua terkait vaksin HPV. Meskipun pengetahuan tergolong baik, sikap orang tua masih didominasi oleh pandangan negatif, yang menegaskan bahwa faktor emosional, sosial, dan perseptual turut berperan dalam menentukan sikap terhadap vaksinasi. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya serta memberikan kontribusi dalam pengembangan pendekatan edukasi kesehatan yang menekankan pentingnya intervensi berbasis persepsi dan pengalaman masyarakat guna meningkatkan penerimaan vaksin HPV pada kelompok sasaran.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua anak perempuan kelas 4 sekolah dasar di wilayah kerja Puskesmas Asembagus memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai vaksin HPV. Namun, meskipun pengetahuan tergolong baik, sebagian besar orang tua masih menunjukkan sikap negatif terhadap pemberian vaksin HPV kepada anak mereka. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara tingkat pengetahuan dan sikap, di mana pemahaman yang baik tidak sepenuhnya diikuti dengan dukungan terhadap pelaksanaan vaksinasi HPV.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan jurnal ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anavelda, L., dkk. (2025). Penularan dan upaya pencegahan HPV.
- Basaria, V. F. (2024). *Hubungan pengetahuan, persepsi dan motivasi orang tua siswi sekolah dasar dengan vaksinasi HPV di wilayah kerja Puskesmas PB Selayang II*.
- Chairunnisa, E., Kusumastuti, A.C., & Panunggal, B. (2018). *Asupan Vitamin D, Kalsium dan Fosfor pada Anak Stunting dan Tidak Stunting Usia 12-24 Bulan di Kota Semarang*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Dewi, Devillya Puspita. (2018). Substitusi Tepung Daun Kelor (*Moringa Oleifera* L.) pada Cookies Terhadap Sifat Fisik, Sifat Organoleptik, Kadar Proksimat, dan Kadar Fe. *Jurnal Ilmu Gizi Indonesia*, 1(2): 104-112
- Dianti, R., Simanjuntak, B.Y., W, T.W. (2023). Formulasi Nugget Ikan Gaguk (*Arius Thalassinus*) dengan Penambahan Tepung Daun Kelor (*Moringa Oleifera*). *Jurnal Media Gizi Indonesia*, 18(2): 157-163. <https://doi.org/10.20473/mgi.v18i2.157-163>
- Fahliani, N., & Septiani. (2020). Pengaruh Substitusi Tepung Daun Kelor (*Moringa oleifera* Lam.) Terhadap Sifat Organoleptik dan Kadar Kalsium *Snack Bar*. *Jurnal Gizi dan Pangan Soedirman*, 4(2): 216-228. <https://jos.unsoed.ac.id/index.php/jgps>
- Firdanti E., et al. (2021). Permasalahan Stunting pada Anak di Kabupaten yang Ada di Jawa Barat. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, hlm, 126-133. <https://ojs.stikesindramayu.ac.id/index.php/JKIH/article/view/333>
- GLOBOCAN. (2022). *Global cancer observatory: Cervical cancer statistics*.
- Gultom, A. D. (2021). Patogenitas HPV dan pencegahan kanker serviks.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2022 tentang pedoman imunisasi nasional*.
- Kuntari, S., Widiyanto, A., Arradini, D., Handayani, R. T., & Atmojo, J. T. (2021). Pengetahuan dan perilaku terhadap HPV dan vaksin HPV.
- Puskesmas Asembagus. (2025). *Data wawancara pelaksanaan vaksinasi HPV di wilayah kerja Puskesmas Asembagus*.
- Rahmadini, F. A., Kusmiati, M., & Sunarti. (2022). Faktor yang berhubungan dengan perilaku remaja terhadap pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi.
- Saragih, N. L., Purwarini, J., & Prabawati, F. D. (2023). Hubungan pengetahuan dengan sikap orang tua terhadap vaksin HPV.
- Susanto, T., dkk. (2020). *The acceptability of human papillomavirus vaccination among parents of junior high school girls in Bali, Indonesia*.
- TKPI. (2019). *Tabel Komposisi Pangan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan
- Viani, T.O., dkk. (2023). Formulasi Tepung Daun Kelor (*Moringa oleifera L.*) dan Tepung Terigu Terhadap Mutu Sensori, Fisik, dan Kimia Cupcake. *Jurnal Agroindustri Berkelanjutan*, 2(1): 147-159
- Wang, R., dkk. (2020). *Human papillomavirus vaccine against cervical cancer: Opportunity and challenge*.
- WHO. (2023). *Human papillomavirus (HPV)*.
- Zulfa, L., Lismidiati, & Kustanti. (2023). Gambaran pengetahuan, sikap, dan penerimaan orang tua terhadap vaksin HPV.